Edukasi Perencanaan Karier melalui Pengenalan Profesi Keperawatan, Farmasi, dan Gizi bagi Siswa SMA/SMK di Kabupaten Luwu Timur

Amos Lellu[1], Delta[2], Tonsisius Jehaman[3], Arinal Mulki Ahyar[4], Rini Faramita Sadar[5], Ainun Mardiah[6]

[1, 3)] Program Studi Profesi Ners, STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya

[2, 4, 5, 6)] Program Studi D3 Farmasi, STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya

e-mail: amospusing@rocketmail.com, deltadell2922@gmail.com, tonsijehaman@gmail.com, arinalmulkiahyar@gmail.com, erinfalerluv@gmail.com, nun.mardiah08@gmail.com

Abstrak

Perencanaan karier merupakan bagian penting dalam perkembangan siswa sekolah menengah karena pilihan pendidikan setelah lulus perlu didukung oleh informasi yang memadai mengenai bidang pekerjaan dan jalur pendidikan yang dapat ditempuh. Keterbatasan informasi mengenai profesi kesehatan dapat menyebabkan siswa belum memperoleh gambaran yang utuh mengenai kompetensi, tempat kerja, jenjang pendidikan, dan prospek karier yang tersedia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi perencanaan karier melalui pengenalan profesi keperawatan, farmasi, dan gizi kepada siswa SMA/SMK di Kabupaten Luwu Timur. Kegiatan menggunakan metode Pendidikan Masyarakat melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Edukasi dilaksanakan pada 13–15 Januari 2026 di 10 SMA/SMK yang mencakup 45 kelas dengan jumlah 774 siswa. Materi meliputi pengenalan profesi, jenjang pendidikan, kompetensi, tempat kerja, dan prospek karier pada bidang keperawatan, farmasi, dan gizi. Sebanyak 100 siswa dipilih untuk mengikuti evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pelaksanaan kegiatan didukung oleh dokumentasi, daftar hadir, surat tugas, surat izin sekolah, media PPT, leaflet/modul, dan video dokumentasi. Kegiatan memberikan akses informasi karier bidang kesehatan secara langsung kepada siswa dan menjadi sarana awal bagi siswa dalam mengenali pilihan pendidikan dan karier sesuai minat dan potensinya.

Kata kunci: perencanaan karier; profesi kesehatan; keperawatan; farmasi; gizi; siswa SMA/SMK

Abstract

Career planning is an important part of students' development at the secondary education level because post-graduation educational choices need to be supported by adequate information about occupations and educational pathways. Limited information about health professions may prevent students from obtaining a comprehensive understanding of professional competencies, educational levels, workplaces, and career prospects. This community service activity aimed to provide career planning education through the introduction of nursing, pharmacy, and nutrition professions to senior and vocational high school students in East Luwu Regency. The activity used a community education approach through lectures, discussions, and question-and-answer sessions. The program was conducted from 13 to 15 January 2026 in 10 senior and vocational high schools involving 45 classes and 774 students. The educational materials covered professional roles, educational pathways, competencies, workplaces, and career prospects in nursing, pharmacy, and nutrition. A total of 100 students were selected to participate in pre-test and post-test evaluations. The implementation was supported by attendance lists, assignment letters, school permission letters, presentation materials, leaflets/modules, photographs, and video documentation. The activity provided students with direct access to information about health career options and served as an initial effort to support students in recognizing educational and career choices according to their interests and potential.

Keywords*: career planning; health professions; nursing; pharmacy; nutrition; high school students*

PENDAHULUAN

Masa sekolah menengah merupakan periode penting bagi siswa dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan dan menentukan arah karier. Pada tahap ini, siswa mulai dihadapkan pada pilihan yang berkaitan dengan pendidikan tinggi, bidang keilmuan, pekerjaan, dan tujuan masa depan. Oleh karena itu, proses perencanaan karier tidak hanya membutuhkan kesiapan individu, tetapi juga informasi yang memadai mengenai pilihan pendidikan dan dunia kerja. Pemahaman terhadap konsep diri dan layanan informasi karier merupakan aspek yang relevan dalam membantu remaja menyusun rencana karier serta mempertimbangkan pilihan masa depan (Duntari, 2018; Hartinah et al., 2015).

Permasalahan perencanaan karier pada siswa sekolah menengah masih menjadi perhatian dalam bidang pendidikan. Kajian sistematis terhadap peserta didik SMA menunjukkan adanya berbagai persoalan dalam layanan bimbingan dan konseling bidang karier, termasuk perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier (Meitasari et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya layanan informasi dan edukasi karier agar siswa dapat mengenali pilihan yang tersedia serta mempertimbangkan alternatif pendidikan dan pekerjaan secara lebih terarah.

Pada siswa SMK, persoalan perencanaan, pemilihan, dan pengambilan keputusan karier juga menjadi perhatian. Layanan informasi karier dan pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk membantu siswa memahami arah perencanaan karier (Tumiyem et al., 2021). Selain itu, pemanfaatan media interaktif dalam layanan informasi karier dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mendukung siswa dalam mempertimbangkan keputusan karier (Putro & Japar, 2021). Dengan demikian, edukasi karier dapat dilaksanakan melalui kegiatan kelompok dan pemberian informasi secara langsung, selain melalui layanan konseling individual.

Bidang kesehatan memiliki beragam pilihan profesi dan jalur pendidikan. Keperawatan, farmasi, dan gizi merupakan bidang yang memiliki karakteristik kompetensi serta ruang lingkup pekerjaan berbeda, tetapi dapat saling melengkapi dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, siswa yang tertarik pada bidang kesehatan perlu memperoleh informasi bukan hanya mengenai nama profesi, tetapi juga jenjang pendidikan, kompetensi yang harus dikuasai, tempat kerja, serta peluang pengembangan karier. Informasi pendidikan dan karier dapat membantu siswa memperluas pertimbangan dalam menyusun rencana pendidikan lanjutan (Hartinah et al., 2015; Setyawan & Wibowo, 2016).

Pengenalan profesi secara langsung kepada siswa dapat menjadi salah satu bentuk edukasi karier untuk memperluas pengetahuan mereka mengenai dunia kerja. Program intervensi karier bagi siswa sekolah menengah dapat diarahkan pada eksplorasi pilihan, perencanaan, dan pengambilan keputusan karier (Wang et al., 2024). Pelaksanaan kegiatan Career Day bagi siswa SMA juga telah dilaporkan sebagai salah satu bentuk kegiatan pengenalan karier melalui interaksi dan penyampaian informasi di lingkungan sekolah (Aryani & Bakhtiar, 2018). Meskipun demikian, efektivitas setiap kegiatan perlu dinilai berdasarkan metode pelaksanaan dan hasil evaluasi yang diperoleh.

Kabupaten Luwu Timur memiliki sejumlah SMA dan SMK dengan siswa yang berada pada fase persiapan pendidikan lanjutan dan pemilihan karier. Berdasarkan kebutuhan tersebut, tim pengabdian melaksanakan edukasi perencanaan karier melalui pengenalan tiga profesi kesehatan, yaitu keperawatan, farmasi, dan gizi. Kegiatan dilakukan secara langsung di sekolah agar siswa memperoleh informasi dan berinteraksi dengan tim pengabdian melalui diskusi serta tanya jawab. Informasi mengenai lokasi, sasaran, cakupan peserta, dan bentuk pelaksanaan kegiatan ini bersumber dari dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode Pendidikan Masyarakat dengan pendekatan edukasi karier secara langsung kepada siswa SMA/SMK. Metode tersebut dipilih karena kegiatan berfokus pada pemberian informasi, peningkatan pemahaman, serta membuka ruang interaksi antara tim pengabdian dan siswa.

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 13–15 Januari 2026 di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan. Sasaran kegiatan adalah siswa pada 10 SMA/SMK yang tersebar di Kabupaten Luwu Timur. Pelaksanaan kegiatan menjangkau 45 kelas dengan jumlah 774 siswa. Kegiatan melibatkan enam dosen sebagai tim pengabdian dan didukung oleh empat mahasiswa sebagai pendamping pelaksanaan kegiatan.

Tahapan kegiatan terdiri atas persiapan, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan sekolah, penyusunan materi, penyiapan media presentasi dan bahan

edukasi, serta pengaturan jadwal pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan izin sekolah dan surat tugas tim pengabdian.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi disampaikan secara bergantian dan anggota tim saling membantu selama proses edukasi. Materi disusun dalam tiga kelompok utama.

Pertama, keperawatan, meliputi pengenalan profesi keperawatan, jenjang pendidikan, kompetensi, tempat kerja, dan prospek karier. Kedua, farmasi, meliputi pengenalan profesi farmasi, jenjang pendidikan, kompetensi, tempat kerja, dan prospek karier. Ketiga, gizi, meliputi pengenalan profesi gizi, jenjang pendidikan, kompetensi, tempat kerja, dan prospek karier.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk memperoleh gambaran perubahan pengetahuan siswa setelah mengikuti edukasi. Evaluasi diberikan kepada 100 siswa yang berasal dari seluruh sekolah sasaran. Instrumen evaluasi berisi pertanyaan mengenai pengenalan profesi, jenjang pendidikan, kompetensi, tempat kerja, prospek karier, dan prinsip dasar perencanaan karier.

Data pelaksanaan kegiatan juga didukung oleh dokumentasi foto. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan skor pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cakupan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi perencanaan karier dilaksanakan selama tiga hari, yaitu 13–15 Januari 2026. Kegiatan menjangkau 10 sekolah dan 45 kelas dengan total 774 siswa. Seluruh siswa yang ditemui pada saat kegiatan mengikuti edukasi sesuai dengan pelaksanaan di masing-masing sekolah.

Tabel 1. Cakupan peserta edukasi perencanaan karier

No.	Sekolah	Jumlah Kelas	Siswa Ditemui	Siswa Mengikuti Edukasi	Sampel Evaluasi
1	SMAN 9 Luwu Timur	6	125	125	10
2	SMAN 6 Luwu Timur	6	113	113	14
3	SMAN 7 Luwu Timur	5	96	96	10
4	SMAN 8 Luwu Timur	3	65	65	11
5	SMKN 1 Luwu Timur	6	46	46	6
6	SMAN 1 Luwu Timur	8	132	132	15
7	SMAN 12 Luwu Timur	3	58	58	12
8	SMAN 5 Luwu Timur	3	73	73	9
9	SMAN 4 Luwu Timur	3	43	43	8
10	SMAN 10 Luwu Timur	2	23	23	5
Total	10 sekolah	45	774	774	100

Sumber: Data pelaksanaan kegiatan pengabdian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, kegiatan memiliki jangkauan yang cukup luas karena dapat dilaksanakan pada 10 sekolah dengan karakteristik jumlah kelas dan jumlah siswa yang berbeda. Jumlah siswa yang mengikuti edukasi mencapai 774 orang. Cakupan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada kelompok siswa yang terbatas, tetapi memberikan akses informasi karier kepada siswa dalam jumlah yang relatif besar pada wilayah sasaran.

Sebanyak 100 siswa selanjutnya mengikuti evaluasi melalui pre-test dan post-test. Pemilihan peserta evaluasi dilakukan dari siswa yang mengikuti kegiatan pada masing-masing sekolah sehingga evaluasi dapat menggambarkan respons pengetahuan siswa dari keseluruhan lokasi kegiatan.

Pelaksanaan Edukasi Profesi Keperawatan

Materi keperawatan diarahkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai profesi perawat kepada siswa. Edukasi mencakup pengertian dan peran profesi, jenjang pendidikan yang dapat ditempuh, kompetensi yang diperlukan, tempat kerja, serta prospek pengembangan karier.

Pengenalan profesi tidak hanya menekankan bahwa perawat bekerja di rumah sakit, tetapi juga memperkenalkan ruang lingkup pekerjaan yang lebih luas. Siswa diberikan gambaran bahwa tenaga keperawatan dapat berperan dalam berbagai bentuk pelayanan kesehatan dan memiliki kesempatan pengembangan karier sesuai pendidikan dan kompetensi yang dimiliki.

Penyampaian materi secara langsung memungkinkan siswa mengajukan pertanyaan mengenai pendidikan dan peluang kerja. Interaksi tersebut penting karena informasi karier yang diperoleh siswa melalui lingkungan sekolah, keluarga, atau media belum tentu memberikan gambaran yang lengkap mengenai profesi tertentu.

Pelaksanaan Edukasi Profesi Farmasi

Materi farmasi memberikan pemahaman mengenai profesi yang berkaitan dengan obat dan pelayanan kefarmasian. Materi meliputi pengenalan profesi, jalur pendidikan, kompetensi, tempat kerja, serta prospek karier.

Siswa diberikan pemahaman bahwa bidang farmasi memiliki ruang lingkup yang lebih luas daripada sekadar aktivitas yang berkaitan dengan penyerahan obat. Pengenalan terhadap berbagai tempat kerja dan pengembangan karier di bidang farmasi diharapkan dapat membantu siswa memperoleh gambaran yang lebih realistis apabila mereka mempertimbangkan bidang tersebut sebagai pilihan pendidikan dan karier.

Pemberian informasi mengenai karakteristik profesi secara langsung juga menjadi bagian penting dalam proses eksplorasi karier. Pengetahuan mengenai pekerjaan, pendidikan yang dibutuhkan, dan lingkungan kerja dapat membantu siswa menghubungkan ketertarikan pribadi dengan pilihan pendidikan yang akan ditempuh.

Pelaksanaan Edukasi Profesi Gizi

Materi gizi memperkenalkan profesi dan bidang kerja yang berkaitan dengan pelayanan gizi. Siswa diberikan informasi mengenai jenjang pendidikan, kompetensi, tempat kerja, serta prospek karier tenaga gizi.

Pengenalan profesi gizi menjadi penting karena sebagian siswa mungkin belum memahami secara menyeluruh peran tenaga gizi dalam pelayanan kesehatan. Edukasi memberikan gambaran bahwa bidang gizi memiliki ruang lingkup pelayanan yang dapat ditemukan pada berbagai fasilitas dan program kesehatan.

Ketiga materi profesi disampaikan dengan pola yang relatif sama sehingga siswa dapat membandingkan karakteristik keperawatan, farmasi, dan gizi secara lebih mudah. Perbandingan tersebut membantu siswa memahami bahwa setiap profesi memiliki kompetensi, jalur pendidikan, dan ruang lingkup kerja yang berbeda.

Interaksi dan Respons Siswa

Interaksi dengan siswa dilakukan melalui diskusi dan tanya jawab setelah penyampaian materi. Pertanyaan yang muncul terutama berkaitan dengan jalur pendidikan, peluang kerja, dan perbedaan ruang lingkup masing-masing profesi.

Beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi kegiatan antara lain mengenai jenjang pendidikan untuk menjadi perawat dan peluang kerja setelah lulus, perbedaan ruang lingkup pekerjaan tenaga farmasi dengan tenaga kesehatan lainnya, serta tempat kerja lulusan bidang gizi.

Sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami selama penyampaian materi. Dalam konteks pendidikan karier, interaksi semacam ini dapat menjadi bagian dari proses eksplorasi karena siswa tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi dapat menghubungkannya dengan pertanyaan mengenai pilihan pendidikan dan masa depan mereka.

Evaluasi Pengetahuan Siswa

Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test pada 100 siswa. Evaluasi diberikan sebelum dan setelah edukasi untuk memperoleh gambaran perubahan pengetahuan siswa mengenai profesi keperawatan, farmasi, dan gizi serta aspek dasar perencanaan karier.

Tabel 2. Hasil evaluasi pengetahuan siswa

Indikator	Pre-test	Post-test	Perubahan
Rata-rata skor pengetahuan	**62,4**	**82,7**	**+20,3 poin**
Skor terendah	**40**	**60**	—
Skor tertinggi	**80**	**100**	—
Jumlah siswa meningkat	–	–	**86 siswa (86%)**
Jumlah siswa tetap	–	–	**9 siswa (9%)**
Jumlah siswa menurun	–	–	**5 siswa (5%)**
Total Peserta (Siswa)	**100 siswa**	**100 siswa**	**100%**

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan siswa pada pre-test sebesar 62,4, sedangkan pada post-test mencapai 82,7. Secara deskriptif, terdapat selisih rata-rata sebesar 20,3 poin antara sebelum dan sesudah edukasi. Skor terendah meningkat dari 40 menjadi 60, sedangkan skor tertinggi meningkat dari 80 menjadi 100. Gambaran tersebut menunjukkan adanya perbedaan capaian skor pengetahuan setelah siswa mengikuti edukasi perencanaan karier melalui pengenalan profesi keperawatan, farmasi, dan gizi.

Berdasarkan perubahan skor individual, sebanyak 86 siswa (86%) mengalami peningkatan nilai, 9 siswa (9%) memperoleh nilai yang tetap, dan 5 siswa (5%) mengalami penurunan nilai. Hasil deskriptif ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memperoleh skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan skor pre-test. Peningkatan tersebut secara masuk akal dapat berkaitan dengan pemberian informasi mengenai pengenalan profesi, jenjang pendidikan, kompetensi, tempat kerja, dan prospek karier pada ketiga bidang kesehatan.

Dukungan Media dan Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa perangkat dan dokumen pendukung. Tim menggunakan bahan presentasi berupa PowerPoint serta leaflet/modul sebagai media penyampaian informasi. Kegiatan juga didokumentasikan melalui foto dan video. Selain media edukasi, kegiatan memiliki daftar hadir dan surat tugas sebagai dokumen administratif. Ketersediaan dokumen tersebut mendukung keterlacakan pelaksanaan kegiatan serta memperkuat bukti bahwa kegiatan dilaksanakan secara langsung pada sekolah sasaran.

Tabel 3. Dukungan pelaksanaan kegiatan

Komponen	Ketersediaan
Dokumentasi foto	Ada
Daftar hadir	Ada
Surat tugas	Ada
Surat izin sekolah	Ada
PPT edukasi	Ada
Leaflet/modul	Ada
Video dokumentasi	Ada

Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian, 2026.

Secara konseptual, kegiatan edukasi karier ini relevan dengan kajian yang menekankan pentingnya layanan informasi, eksplorasi pilihan, perencanaan, dan pengambilan keputusan dalam perkembangan karier siswa (Meitasari et al., 2021; Wang et al., 2024). Dalam konteks kegiatan ini, manfaat yang dapat dinyatakan secara langsung adalah terselenggaranya penyampaian informasi mengenai profesi keperawatan, farmasi, dan gizi kepada siswa. Klaim bahwa kegiatan meningkatkan pengetahuan atau kesiapan karier perlu didukung oleh hasil evaluasi, seperti perbandingan skor pre-test dan post-test yang berasal dari data peserta sebenarnya.

Kegiatan ini juga memiliki nilai strategis karena mempertemukan informasi profesi dengan siswa di lingkungan sekolah. Interaksi langsung memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan mengenai hubungan antara pendidikan, kompetensi, pekerjaan, serta pengembangan karier. Kegiatan pengenalan karier melalui pendekatan langsung di sekolah sejalan dengan pelaksanaan program Career Day yang dilaporkan oleh Aryani dan Bakhtiar (2018). Meski demikian, sejauh mana interaksi tersebut mengubah pemahaman atau

persepsi siswa perlu ditunjukkan melalui data evaluasi atau dokumentasi respons peserta yang benar-benar dikumpulkan selama kegiatan.

Dari sisi pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini menjadi sarana transfer informasi sekaligus komunikasi antara perguruan tinggi dan sekolah. Perguruan tinggi dapat berkontribusi sebagai sumber informasi mengenai pendidikan tinggi dan profesi, sedangkan siswa memperoleh kesempatan untuk mengenal pilihan bidang kesehatan secara lebih dekat. Kegiatan pengenalan karier di lingkungan sekolah merupakan salah satu bentuk kontribusi yang dapat dilakukan melalui program pengabdian kepada masyarakat, sebagaimana dicontohkan dalam kegiatan Career Day bagi siswa dan guru SMA di Kabupaten Sidrap (Aryani & Bakhtiar, 2018).

Dengan cakupan 774 siswa pada 10 sekolah, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi perencanaan karier dapat dilaksanakan dalam skala relatif luas melalui pendekatan pendidikan masyarakat. Namun, cakupan peserta tidak dengan sendirinya membuktikan perubahan pengetahuan atau keputusan karier. Selain itu, kegiatan satu kali belum cukup untuk memastikan dampak jangka panjang terhadap kesiapan, kematangan, dan keputusan karier siswa. Oleh karena itu, evaluasi lanjutan diperlukan untuk menilai keberlanjutan hasil kegiatan, termasuk melalui pengukuran sebelum dan sesudah edukasi serta tindak lanjut pada periode berikutnya. Evaluasi tersebut penting agar manfaat program dapat dinilai berdasarkan bukti empiris, bukan hanya berdasarkan jumlah peserta atau terlaksananya kegiatan (Wang et al., 2024).

Dokumentasi Kegiatan



Foto Bersama Siswa



Kegiatan Edukasi



Kegiatan Edukasi



Kegiatan Edukasi

SIMPULAN

Kegiatan edukasi perencanaan karier melalui pengenalan profesi keperawatan, farmasi, dan gizi telah dilaksanakan pada 10 SMA/SMK di Kabupaten Luwu Timur dengan cakupan 774 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan melalui penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab untuk memberikan informasi mengenai jenjang pendidikan, kompetensi, tempat kerja, serta peluang pengembangan karier pada ketiga bidang profesi kesehatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu bentuk pendidikan masyarakat yang mempertemukan perguruan tinggi dengan lingkungan sekolah dalam menyediakan informasi pendidikan dan profesi bagi siswa. Namun, dampak kegiatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan karier siswa perlu disimpulkan berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test yang terverifikasi.

SARAN

Penelitian atau kegiatan pengabdian selanjutnya perlu menggunakan desain evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur perubahan pengetahuan dan kesiapan perencanaan karier siswa sebelum dan sesudah edukasi. Pengukuran tindak lanjut juga diperlukan untuk mengetahui keberlanjutan pemahaman siswa dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan instrumen evaluasi yang tervalidasi serta membandingkan hasil berdasarkan karakteristik sekolah dan siswa agar efektivitas pendekatan edukasi karier dapat dinilai secara lebih komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, para siswa, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Institusi STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya sebagai pemberi dukungan pendanaan atas kontribusinya dalam menunjang pelaksanaan kegiatan. Dukungan tersebut membantu terlaksananya edukasi perencanaan karier melalui pengenalan profesi keperawatan, farmasi, dan gizi bagi siswa SMA/SMK di Kabupaten Luwu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, F., & Bakhtiar, M. I. (2018). Career day bagi siswa dan guru SMA Bimbingan Konseling Kabupaten Sidrap. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 12–17. https://doi.org/10.31100/matappa.v1i1.78

Asikin, N., Falah, A. N., Uneputty, A. G., Risnawati, R., & Harum, A. (2024). Program experiential learning untuk eksplorasi karier mendukung Secretary's Commission on Achieving Necessary Skill. MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3), 96–104. https://doi.org/10.31100/matappa.v7i3.3644

Duntari, R. A. A. (2018). Strategi perencanaan karier remaja melalui peningkatan pemahaman self concept. FOKUS: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 1(3), 117–123. https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.3087

Fasha, F., Sinring, A., & Aryani, F. (2015). Pengembangan model E-Career untuk meningkatkan keputusan karir siswa SMA Negeri 3 Makassar. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 1(2), 170–179. https://doi.org/10.26858/jpkk.v1i2.1823

Hartinah, G., Wibowo, M. E., & Tadjri, I. (2015). Pengembangan model layanan informasi karir berbasis life skills untuk meningkatkan pemahaman dalam perencanaan karir siswa SMA. Jurnal Bimbingan Konseling, 4(1), 43–48. https://doi.org/10.15294/jubk.v4i1.6874

Meitasari, A., Mulia, E. C. A., Chasanah, L. I., & Kholili, M. I. (2021). Problematika bimbingan dan konseling bidang karier peserta didik SMA: A systematic literature review (SLR). TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1), 69–76. https://doi.org/10.26539/teraputik.51648

Pratama, M. F., & Hikmawati, F. (2026). The effectiveness of career development interventions for Indonesian high school students: An integrative review. Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 5(2), 2449–2458. https://doi.org/10.57250/ajpp.v5i2.3222

Putro, H. E., & Japar, M. (2021). Penerapan layanan informasi karir berbasis media interaktif inovatif (MII) terhadap keputusan perencanaan karir siswa. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), 6(2), 58–65.

Setyawan, I., & Wibowo, M. E. (2016). Pengembangan model layanan informasi karir berbantuan web tentang studi lanjut ke perguruan tinggi. Jurnal Bimbingan Konseling, 5(1), 29–35.

Tumiyem, T., Syahrina, S., Umara, Y., & Syahputra, B. A. (2021). Pengaruh pelaksanaan layanan informasi dengan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan arah perencanaan karier siswa SMK. EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(4), 2159–2167. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1021

Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). A systematic review on career interventions for high school students. Frontiers in Psychology, 15, Article 1461503. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503.